



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1667 - 1672

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kebutuhan dan Masalah Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19

Supriyadi^{1✉}, Dian Atnantomi Wiliyanto²

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2}

E-mail: supriyadi@staff.uns.ac.id¹, dian@student.uns.ac.id²

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 yang saat ini menjadi tantangan bukan hanya Indonesia akan tetapi seluruh dunia. Hampir seluruh sektor terdampak sebagai akibat dari pandemi ini, bukan hanya kesehatan akan tetapi pada bidang pendidikan dan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kebutuhan dan masalah yang timbul selama pembelajaran jarak jauh pada anak berkebutuhan khusus di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case study*. Dengan jumlah responden 220 guru Sekolah inklusi dan Sekolah Luar Biasa di Indonesia dengan sistem *random sampling*. Penyebaran instrumen melalui *google form* yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian yang didapatkan temuan antara lain; 1) kendala terbesar yang dialami guru dalam pembelajaran jauh anak berkebutuhan khusus adalah jaringan internet yang kurang stabil dengan persentase sebesar 52,3%. 2) penerapan pembelajaran jarak jauh untuk Anak Berkebutuhan khusus sangat tidak efektif dilihat dari presentase sebesar 83,6%. Penerapan pembelajaran jarak jauh harus ada kurikulum, materi, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus, serta adanya kolaborasi antar guru dan orangtua untuk penerapan PJJ di rumah.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Anak Berkebutuhan Khusus, Covid-19.

Abstract

During the Covid-19 pandemic that is currently a challenge not only Indonesia but the whole world. Almost all sectors are affected as a result of this pandemic, not only health but in education and diversity. This study aims to multiply information about the needs and problems that arise during distance learning in Children with Special Needs during the Covid-19 pandemic. The research method uses descriptive qualitative with case study approach. With the number of respondents 220 teachers inclusion school and extraordinary school in Indonesia with random sampling system. The spread of the instrument through google form which is then analyzed using SPSS. The results of the study obtained by the findings include; 1) The biggest obstacle experienced by teachers in remote learning of children with special needs is a less stable internet network with a percentage of 52.3%. 2) the application of distance learning for children with special needs is very ineffective judging by the percentage of 83.6%. The application of distance learning must have curriculum, materials, learning media, and assessment of learning outcomes in accordance with the condition of Children with Special Needs, as well as collaboration between teachers and parents for the application of PJJ at home.

Keywords: Distance Learning, Children with Special Needs, Covid-19

Copyright (c) 2021 Supriyadi, Dian Atnantomi Wiliyanto

✉ Corresponding author :

Email : supriyadi@staff.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.950>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 yang saat ini menjadi tantangan bukan hanya Indonesia akan tetapi seluruh dunia. Hampir seluruh sektor terdampak sebagai akibat dari pandemi ini, bukan hanya kesehatan akan tetapi pada bidang pendidikan dan keagamaan (Latifah, Nur., Supena, 2020; Tedja, 2020). Penyebaran Covid-19 yang semakin menyentuh angka 636.000 kasus positif di Indonesia (covid19.go.id,2020). Dampak peningkatan yang signifikan penularan Covid-19 menyebabkan pemerintah mengambil langkah strategis untuk menutup sekolah di berbagai jenjang pendidikan baik dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB (Abuhammad, 2020).

Penutupan sekolah dilakukan untuk melindungi anak - anak dari penularan Covid-19. Kebijakan *lockdown*, *physical distancing*, dan pembelajaran jarak jauh diberlakukan pemerintah untuk seluruh sekolah di Indonesia baik pada jenjang PAUD sampai SMA bertujuan untuk melindungi kelompok rentan tertular Covid-19 yaitu anak berkebutuhan khusus (Mbazzi et al., 2020; Moorhouse, 2020). Anak berkebutuhan khusus memiliki resiko tertular Covid-19 lebih besar dilihat dari kondisi fisik dan daya tahan tubuhnya (Asbury et al., 2020). Dampak yang paling signifikan masa pademi ini adalah perubahan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus yang alihkan ke pembelajaran jarak jauh (Tovstiga & Tovstiga, 2020).

Penerapan pembelajaran jarak jauh untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan persiapan yang matang selain penyiapan teknologi dan internet (Goldschmidt, 2020). Perangkat yang diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh adalah kurikulum dan strategi pembelajaran yang harus spesifik mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus yang memiliki beragam karakteristik (Lynn et al., 2020). Persiapan sekolah yang ekstra yang dapat mengakomodasi setiap karakteristik anak berkebutuhan khusus dari mulai kurikulum, materi pembelajaran sampai dengan penilaian yang dapat mudah diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus (Kusumastuti et al., 2020).

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi kunci utama dalam pembelajaran jarak jauh (Burdette & Greer, 2014; Madhesh, 2021). Hal ini disebabkan pembelajaran seluruhnya berpindah dari sekolah ke rumah masing - masing siswa. Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh yang masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru dan orangtua menimbulkan berbagai polemik yang muncul pada saat pelaksanaan di lapangan (Jayanegara et al., 2020). Adaptasi lebih lama diperlukan bukan hanya pada anak berkebutuhan khusus akan tetapi pada orangtua dan guru, untuk belajar tentang model pembelajaran yang baru (Abuhammad, 2020; Jayanegara et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui kebutuhan guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, digunakan untuk memetakan masalah yang timbul terhadap kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 yang dapat menjadi kajian yang mendalam untuk perbaikan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar dapat mendapat pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case study*. Pada penelitian kualitatif memungkinkan untuk mengeksplorasi fenomena yang didasarkan pada pengalaman pribadi responden. Dengan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case study* akan didapatkan data tentang tanggapan yang relevan dengan keadaan yang dialami guru pada penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* secara nyata.

Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang paling tepat digunakan pada penelitian ini. Peneliti memilih sampel dengan kriteria khusus yaitu guru yang mengajar di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa yang terdampak pada penerapan pembelajaran jarak jauh pada anak berkebutuhan khusus,

sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Untuk itu peneliti, mengambil responden berjumlah 220 yang merupakan guru yang mengajar di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa yang mengajar anak berkebutuhan khusus dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Pengumpulan data menggunakan *google form* yang disebarakan kepada guru yang mengajar di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa yang mengajar anak berkebutuhan khusus dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan kegiatan penelitian tidak diperbolehkan mengambil data secara langsung ke sekolah pada masa pandemi. Akan tetapi, menjadi suatu keuntungan bagi peneliti karena mendapat data yang banyak dengan instrumen yang disebar melalui online. Instrumen yang disusun menggunakan pertanyaan untuk mengeksplorasi masalah yang timbul dengan adanya pembelajaran jarak jauh pada anak berkebutuhan khusus.

Analisis data menggunakan SPSS untuk mengetahui persentase masalah yang dihadapi oleh guru yang mengajar di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa yang mengajar Anak Berkebutuhan Khusus dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang kebutuhan dan permasalahan pembelajaran jarak jauh Anak Berkebutuhan Khusus, didapatkan hasil sebagai berikut;

Kendala Guru Pembelajaran Jarak Jauh

Kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh guru dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan hasil pengumpulan data, sebagai berikut:

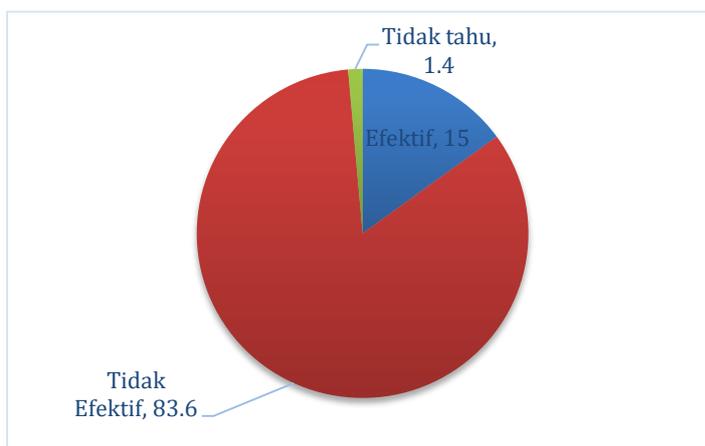
Tabel 1. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Kendala	Persentase
Jaringan internet yang tidak stabil	52,3 %
Media pembelajaran	46,4 %
Penilaian hasil pembelajaran	39,1%
Pemilihan materi	34,1%
Kesulitan penggunaan teknologi	32%

Pada table 1 menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dialami guru dalam pembelajaran jauh anak berkebutuhan khusus adalah jaringan internet yang kurang stabil dengan persentase sebesar 52,3%.

Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil pengumpulan didapatkan hasil tentang efektifitas pembelajaran jarak jauh untuk anak berebutuhan khusus dapat dilihat pada gambar diagram berikut;



Gambar 1. Diagram Efektifitas Pembelajaran Jarak jauh

Gambar 1 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh untuk Anak Berkebutuhan khusus sangat tidak efektif dilihat dari presentase sebesar 83,6%. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh guru sebagian besar hanya menggunakan media *WhatsApp* untuk memberikan materi pembelajaran dan tugas. Hal ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lain.

Kebijakan dalam masa *Covid-19* yang dilakukan pemerintah dalam dunia Pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk seluruh sekolah di Indonesia, terutama untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kendala dalam penerapannya salah satunya adalah internet. Pembelajaran jarak jauh dengan beban kuota internet yang besar juga menjadi kendala apabila menggunakan aplikasi lain seperti *zoom* (Ro'fah et al., 2020). Orangtua anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan dampaknya, karena harus menjadi guru anaknya di rumah. Banyak orangtua yang mengalami kewalahan dalam mengajari anaknya disamping kesibukannya bekerja harus mendidik anak di rumah sebagai akibat PJJ (Abuhammad, 2020; Asbury et al., 2020). Dapat dikerucutkan PJJ memiliki tiga dampak yang signifikan antara lain; 1) kurang siapnya guru dan orang tua dalam PJJ, 2) Kurang keterampilan orangtua dalam mengakses internet, 3) rasa bosan menimbulkan anak malas belajar (Dewi et al., 2020).

Pengembangan kurikulum untuk PJJ yang diterapkan perlu memperhatikan hambatan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Cavanaugh et al., 2013). Kurikulum dirancang harus lebih fleksibel dan sesuai dengan kondisi siswa (Gelles et al., 2020). Dalam pembelajaran ini guru diharapkan dapat menggunakan *Universal Design for Learning* (UDL) yang dapat mengakomodasi seluruh siswa dalam kelas tidak terbatas pada satu hambatan saja (Catalano, 2014; Mapepa & Magano, 2018). Perlunya pelatihan bagi guru untuk mempersiapkan PJJ anak berkebutuhan khusus, sehingga seluruh perangkat pembelajaran dapat disusun mempertimbangkan kondisi, hambatan, dan kebutuhan. Dari pelatihan yang diterima guru diharapkan guru dapat memiliki kompetensi dalam melakukan akomodasi kurikulum PJJ, materi, media pembelajaran, dan penilaian yang dapat diakses dan mudah dipahami Anak Berkebutuhan Khusus.

Berdasarkan uraian di atas, penyiapan pembelajaran jarak jauh perlu adanya kesiapan berbagai pihak bukan hanya guru akan tetapi orangtua. Kolaborasi antar sekolah dan rumah harus terjalin dengan baik, sehingga ada dukungan lebih bagi anaknya yang sedang melakukan PJJ.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai kendala salah satunya adalah jaringan internet yang menjadi bagian terpenting dalam kebijakan PJJ. Guru menerangkan penerapan PJJ sangat tidak efektif, dimana masih banyak anak berkebutuhan khusus yang kesusahan dalam pembelajarannya di rumah. Kompetensi guru untuk menggunakan berbagai teknologi sangat terbatas, sehingga hanya menggunakan media pembelajaran yang sama pada seluruh mata pelajaran. Hal ini memberikan efek kebosanan pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dan membuatnya menjadi malas belajar di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan saran tentang penerapan pembelajaran jarak jauh yang lebih akomodatif pada anak berkebutuhan khusus antara lain; 1) kurikulum diakomodasi didasarkan pada kondisi pandemi ini, 2) guru memberikan media pembelajaran virtual yang memberikan efek menyenangkan dan bermakna, 3) kolaborasi antara guru dan orangtua agar apa yang telah disiapkan guru dalam PJJ tersampaikan kepada anak berkebutuhan khusus

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05482>
- Asbury, K., Fox, L., Deniz, E., Code, A., & Toseeb, U. (2020). How is COVID-19 Affecting the Mental Health of Children with Special Educational Needs and Disabilities and Their Families? *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04577-2>
- Burdette, P. J., & Greer, D. L. (2014). Online learning and students with disabilities: Parent perspectives. *Journal of Interactive Online Learning*, 13(2), 67–88.
- Catalano, A. (2014). Improving Distance Education for Students with Special Needs: A Qualitative Study of Students' Experiences with an Online Library Research Course. *Journal of Library and Information Services in Distance Learning*, 8(1–2), 17–31. <https://doi.org/10.1080/1533290X.2014.902416>
- Cavanaugh, C., Repetto, J., Wayer, N., & Spitler, C. (2013). Online Learning for Students with Disabilities: A Framework for Success. *Journal of Special Education Technology*, 28(1), 1–8. <https://doi.org/10.1177/016264341302800101>
- Dewi, N. P., Khusus, P., Pendidikan, F., Jakarta, U. N., Fadilah, N., Rahma, S., Khusus, P., Pendidikan, F., & Jakarta, U. N. (2020). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH INKLUSI DAN*. 4(1), 1–10.
- Gelles, L. A., Lord, S. M., Hoople, G. D., Chen, D. A., & Mejia, J. A. (2020). Compassionate flexibility and self-discipline: Student adaptation to emergency remote teaching in an integrated engineering energy course during covid-19. *Education Sciences*, 10(11), 1–23. <https://doi.org/10.3390/educsci10110304>
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, 53(1), 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- <https://covid19.go.id/>
- Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., & Putri, G. A. M. (2020). Design of Interactive Multimedia Learning Vocabulary for Students Communication Disorder and Deafness During the Covid-19 Pandemic. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, 7(2), 239–248. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2020.007.02.12>
- Kusumastuti, G., Taufan, J., & Utami, I. S. (2020). Supporting the Parenting Programs in Learning during the Pandemic Period through a Comprehensive Connecting Sheet. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, 7(2), 137–140. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2020.007.02.01>
- Latifah, Nur., Supena, A. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Lynn, M. A., Templeton, D. C., Ross, A. D., Gehret, A. U., Bida, M., Sanger, T. J., & Pagano, T. (2020).

1672 *Analisis Kebutuhan dan Masalah Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19 – Supriyadi, Dian Atnantomi Wiliyanto*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.950>

Successes and Challenges in Teaching Chemistry to Deaf and Hard-of-Hearing Students in the Time of COVID-19. *Journal of Chemical Education*, 97(9), 3322–3326.
<https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00602>

Madhesh, A. (2021). Full exclusion during COVID-19: Saudi Deaf education is an example. *Heliyon*, 7(3), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06536>

Mapepa, P., & Magano, M. D. (2018). Support to address barriers to learning for learners who are deaf. *African Journal of Disability*, 7, 1–8. <https://doi.org/10.4102/ajod.v7i0.381>

Mbazzi, F. B., Nalugya, R., Kawesa, E., Nimusiima, C., King, R., van Hove, G., & Seeley, J. (2020). The impact of COVID-19 measures on children with disabilities and their families in Uganda. *Disability and Society*, 22(2), 1–24. <https://doi.org/10.1080/09687599.2020.1867075>

Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations to a face-to-face initial teacher education course ‘forced’ online due to the COVID-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 1–3. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1755205>

Ro’fah, R., Hanjarwati, A., & Suprihatiningrum, J. (2020). Is Online Learning Accessible During COVID-19 Pandemic? Voices and Experiences of UIN Sunan Kalijaga Students with Disabilities. In *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5672>

Tedja, J. N. (2020). The Implementation of Distance Learning Policy During the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Digital Society*, 1(2), 18–28.

Tovstiga, N., & Tovstiga, G. (2020). COVID-19: a knowledge and learning perspective. *Knowledge Management Research and Practice*, 10(3), 1–6. <https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1806749>